

**PREFERENSI PESERTA DIDIK TERHADAP UMPAN BALIK GURU
PADA KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH KAWASAN TELUK TOMINI**

Haris Danial¹, Rahmatan Idul²
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2}
harisdanial24@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa terhadap umpan balik guru pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kawasan Teluk Tomini; 2) menganalisis preferensi umpan balik guru seperti apa yang diinginkan siswa pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kawasan Teluk Tomini; 3) mengembangkan preferensi peserta didik terhadap umpan balik guru pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kawasan Teluk Tomini. Penelitian ini mendeskripsikan hasil preferensi peserta didik kepada umpan balik guru terhadap hasil tulisan bahasa Inggris di sekolah menengah kawasan teluk tomini berdasarkan hasil data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan prioritas yang paling dominan dan menjadi pilihan peserta didik terhadap aspek-aspek yang ada dalam umpan balik guru terhadap hasil tulisan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis rekapitulasi dominasi kategori umpan balik guru terhadap tulisan bahasa Inggris peserta didik, preferensi peserta didik terhadap umpan balik guru lebih menitikberatkan pada umpan balik langsung yaitu guru menulis bentuk koreksi kesalahan yang benar atau yang mendekati dan memberikan penjelasan singkat terhadap jawaban yang salah. Analisis ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka memiliki umpan balik langsung karena dari skor yang diperoleh rata-rata skor tertinggi berada pada jenis umpan balik langsung

Kata Kunci: Preferensi Peserta Didik, Umpan Balik Guru, Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aims to 1) Identify the problems and needs of students towards teacher feedback on English Writing Skills at Tomini Bay Middle Schools; 2) Analyze what kind of teacher feedback preferences students want on English Writing Ability at Tomini Bay Area Secondary Schools; 3) Develop students' preferences for teacher feedback on English Writing Ability at Tomini Bay Area Middle School. This study describes the results of student preferences for teacher feedback on the results of English writing in the Tomini Bay area secondary schools based on the results of data in the form of numbers that show the most dominant priority and become the choice of students towards the aspects that are in the feedback of teacher to the students' writing. The results of this study indicate that the results of the analysis of the recapitulation of the dominance of the teacher's feedback category on students' written English, the students' preferences for teacher feedback emphasize more direct feedback, namely the teacher writes the correct or approaching error correction form and provides a brief

explanation of the answer is wrong. This analysis shows that students prefer to have direct feedback because from the score obtained the highest average score is in the type of direct feedback.

Keywords: Student Preferences, Teacher Feedback, English Writing Ability

PENDAHULUAN

Memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kegiatan menulis memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Ferris (2006) menyatakan bahwa umpan balik dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki tulisan mereka. Dengan kata lain, umpan balik merupakan komponen penting terhadap kualitas tulisan peserta didik. Ur (1996) menjelaskan bahwa umpan balik sebagai bentuk informasi yang diberikan kepada peserta didik terkait tugas mereka, biasanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas tulisannya. Hal ini pun ditegaskan oleh Bichener & Knoch (2009) dalam tulisannya, mengemukakan bahwa peserta didik yang mendapatkan umpan balik sebagai koreksi tulisan mereka jauh lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan umpan balik atau koreksi sama sekali dalam tulisannya. Untuk itu, umpan balik tidak hanya memberikan dorongan untuk menjaga perilaku baik peserta didik khususnya dalam koreksi yang diberikan oleh guru, tetapi juga dapat membuat peserta didik sadar terhadap kesalahan yang mereka lakukan dalam tulisan mereka.

Sekalipun dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan pemberian tes kepada peserta didik, namun umpan balik perlu dieksplor lebih komprehensif guna mengetahui tingkat keefektifan peserta didik dalam menulis. Lewis (2002) berpendapat bahwa umpan balik dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang berikut ini: 1) siapa yang melakukan umpan balik (*source of feedback*); 2) bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan (*mode of feedback*); 3) apa bentuk umpan balik yang diberikan (*content of feedback*); 4) kapan umpan balik diberikan (*time of feedback*), dan 5) untuk siapa umpan balik diberikan (*the recipient*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa umpan balik guru terhadap hasil kerja peserta didik berperan penting dalam memperbaiki tulisan mereka. Umpan balik juga sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Namun, pada kenyataannya, umpan balik yang diberikan guru seringkali tidak dilakukan. Hal ini terkadang membuat peserta didik bingung dan tidak tahu jelas untuk

memperbaiki hasil koreksi terhadap tulisan mereka. Seperti halnya di sekolah menengah Kawasan Teluk Tomini, sebagian besar guru Bahasa Inggris hanya menerima hasil tulisan mereka tetapi tidak memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dan merevisi kembali tulisan mereka. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak termotivasi dalam belajar bahasa Inggris, bahkan ada peserta didik tidak optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Imbasnya, hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran Bahasa Inggris kurang optimal. Prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang kurang optimal itu, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik, dimana dari jumlah peserta didik yang ada di kelas XI sebanyak 31 siswa, yang tuntas dengan nilai KKM 75 hanya 14 orang (46%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang (54%). Terlebih lagi, data Dapodik Ujian Nasional Tahun 2017 menggambarkan bahwa nilai bahasa inggris secara keseluruhan untuk jurusan IPA mencapai rata-rata 55.67 dan jurusan IPS mencapai rata-rata 43.76.

Dengan melihat data di atas, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada dasarnya guru jarang memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Walaupun guru memberikan umpan balik terhadap tulisan mereka, tetapi hasil koreksi tersebut tidak membantu mereka dalam memahami tulisannya. Hal ini dikarenakan beberapa hal, antara lain: 1) guru tidak memahami pentingnya umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Ada beberapa guru yang memberikan umpan balik terhadap kerja siswa, tetapi terkadang umpan balik yang diberikan tidak memperhatikan dampak pedagogis dan psikologis siswa. Akibatnya peserta didik takut untuk mengatakan sesuatu dalam bahasa inggris, atau bahkan takut mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini terjadi apabila guru memberikan umpan balik yang bersifat negatif. Sebagai contoh, seringkali terjadi hasil koreksi yang diberikan guru terhadap hasil tulisan mereka dengan mengatakan, “*you are so stupid, you never study at home, I reckon*”. Umpan balik seperti ini dinilai tidak memotivasi mereka untuk memahami kesalahan mereka. 2) Umpan balik yang guru berikan terkadang tidak tepat, dan tidak mendorong siswa untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik lagi. Seperti halnya dalam pemberian umpan balik, guru hanya memberikan tanda cek terhadap kalimat yang mereka tulis.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu prestasi siswa yang menurun dapat dipengaruhi oleh ketidaktepatan dan ketidakjelasan umpan balik yang diberikan kepada hasil tulisan peserta didik. Hal ini dapat didukung oleh pendapat Hyland & Hyland (2006) bahwa umpan balik terhadap tulisan peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis saja, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Untuk itu, pentingnya bagi peneliti untuk mengetahui preferensi peserta didik terhadap umpan balik guru dalam tulisan bahasa Inggris mereka di dalam kelas. Pada tahapan penelitian ini, peneliti mengembangkan bentuk umpan balik yang tepat, yang dapat diberikan oleh guru sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta didik dan mendorong mereka untuk memahami materi yang diajarkan. Sebagai keunggulan dari penelitian ini adalah 1) memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami umpan balik terhadap hasil kerja mereka, 2) mendukung kompetensi guru dan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik akan lebih baik, 3) menjadi model bagi pengembangan bahasa Inggris untuk fakultas lain.

Umpan balik guru terhadap hasil tulisan siswa di sekolah pada umumnya bukan merupakan kajian terbaru yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nuarifah (2016) guru menggunakan tiga jenis umpan balik korektif, yaitu umpan balik konten (umpan balik positif), umpan balik bentuk (umpan balik negatif), dan penggunaan tinta merah dan hitam dalam umpan balik korektif. *Kedua*, Aridah et al (2017) siswa lebih tertarik terhadap umpan balik secara langsung daripada umpan balik tidak langsung, dan dalam koreksinya, guru diharapkan dapat melakukan koreksi secara tidak terfokus daripada terfokus. Penelitian ini cenderung menggunakan 54 siswa dan 22 guru sebagai subjek dalam penelitian ini.

Ketiga, Pham & Iwasita (2018) mengkaji otonomi preferensi mahasiswa terhadap umpan balik hasil tulisan yang diberikan guru dalam mata kuliah Writing di Universitas Vietnam. Umpan balik ini menitikberatkan pada jenis umpan balik tidak langsung yang dilakukan oleh guru terhadap hasil tulisan mahasiswa. *Keempat*, Lopez et al (2018) dampak umpan balik berupa koreksi langsung dan tidak langsung baik dari akurasi gramatikal dan non gramatikal hanya terbukti dilaksanakan dalam mengoreksi secara langsung.

Kelima, Junya, et.al (2019) para peserta lebih fokus pada tata bahasa kapan mereka diberikan umpan balik dan berhasil lebih banyak melakukan koreksi kesalahan daripada ketika tidak menerima umpan balik sama sekali. Namun penelitian ini mengadopsi teori Ellis (2008) terkait jenis umpan balik ditinjau dari empat jenis, yaitu umpan balik langsung, tidak langsung, terfokus dan tidak terfokus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Bone Pantai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk itu, penelitian ini mendeskripsikan hasil preferensi peserta didik kepada umpan balik guru terhadap hasil tulisan bahasa Inggris di sekolah menengah kawasan Teluk Tomini berdasarkan hasil data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan prioritas yang paling dominan dan menjadi pilihan peserta didik terhadap aspek-aspek yang ada dalam umpan balik guru terhadap hasil tulisan peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Umpan Balik Langsung

Umpan balik langsung merupakan koreksi yang diberikan oleh guru secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa atas tulisan yang dibuatnya. Berdasarkan hasil analisis sebaran angket menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai umpan balik secara langsung pada indikator guru menulis bentuk koreksi kesalahan yang benar atau yang mendekati dan memberikan penjelasan singkat terhadap jawaban yang salah (73.5%). Selanjutnya, peserta didik menyukai indikator pada umpan balik langsung yaitu guru mengoreksi struktur bahasa Inggris dengan tepat sebagai perbaikan tulisan peserta didik (56.9%). Preferensi peserta didik terhadap umpan balik langsung juga diperoleh dari kategori guru memberikan penjelasan dan contoh di akhir tulisan dengan merujuk kembali pada teks dimana kesalahan itu terjadi (53.9%). Persentase berikutnya terhadap preferensi peserta didik yaitu guru mencoret dan memperbaiki kesalahan dalam bentuk yang benar, memperoleh persentase sebesar 52.9%. Guru menunjukkan petunjuk secara eksplisit bagaimana memperbaiki kesalahan merupakan indikator berikutnya yang memperoleh persentase 52%.

Dari hasil analisis juga diperoleh hasil analisis data untuk umpan balik langsung yang memperoleh persentase dibawah 50% antara lain: Guru mencoret kesalahan berupa kata dan mengganti kesalahan itu dengan jawaban yang tepat dan guru menunjukkan kesalahan dan menuliskan kembali ungkapan yang salah dengan jawaban yang benar, memperoleh persentase 47.1%. Berikutnya adalah guru mengoreksi kesalahan dengan menyisipkan kata yang hilang, morfem atau frase dalam tulisan memperoleh persentase 44.1%. Indikator berikutnya mengacu pada preferensi peserta didik dimana guru menunjukkan kesalahan dengan menggunakan kode kesalahan dan mengindikasikan bentuk yang salah serta memperbaiki kesalahan secara langsung, dengan persentase 39%. Selanjutnya adalah guru menunjukkan kesalahan dalam teks dan menggambarkan kesalahan dibawah dari tulisan, dengan persentase 36.3%.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peserta didik menyukai guru menulis bentuk koreksi kesalahan yang benar atau yang mendekati dan memberikan penjelasan singkat terhadap jawaban yang salah. Peserta didik mengharapkan melalui umpan balik secara langsung guru tidak hanya sebatas mengoreksi kesalahan tetapi memberikan alasan kenapa bentuk kalimat tersebut dikatakan salah, dan walaupun salah koreksi yang benar atas kesalahan itu seperti apa.

Umpan Balik Tidak Langsung

Mengacu pada pendapat Ferris (2006) bahwa umpan balik tidak langsung adalah bentuk umpan balik yang diberikan oleh guru berupa pemberian peringatan pada jawaban yang salah dengan hanya memberikan komentar tetapi memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperbaikinya sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa umpan balik tidak langsung lebih menekankan pada pemberian simbol atau tanda terhadap kesalahan tulisan peserta didik tanpa memperbaiki kesalahan tersebut.

Berdasarkan analisis angket menggambarkan bahwa indikator umpan balik tidak langsung didominasi oleh guru menggarisbawahi yang salah atau menggunakan arah panah tanpa membenarkan, dengan jumlah persentase 72.5%. Indikator berikutnya adalah guru menunjukkan kesalahan dan memberitahukan kesalahan tanpa membenarkan kesalahan dengan persentase 54.9%. Selanjutnya peserta didik menyukai guru memberitahukan kesalahan secara implisit dan membiarkan siswa untuk memperbaiki sendiri, dengan persentase 35.3%. Indikator selanjutnya adalah guru

menempatkan tanda silang pada kesalahan tanpa membenarkan kesalahan, dengan persentase 29.7%. Pada persentase berikutnya, peserta didik menyukai guru mengidentifikasi kesalahan tanpa membenarkan kesalahan, dengan persentase 26.5%. Berikutnya adalah guru melingkari frase yang salah tanpa memperbaiki kesalahan, dengan persentase 25.5%. Indikator selanjutnya adalah guru menggunakan kode untuk menunjukkan tanpa membetulkan kesalahan, dengan persentase 24.5%. Kemudian adalah guru menggarisbawahi kesalahan tanpa membetulkan kesalahan tersebut sebagai catatan koreksi, dengan persentase 22.5%. Selanjutnya indikator guru mengoreksi kesalahan dengan beberapa simbol tanpa memberikan jawaban yang tepat menunjukkan persentase 21.6%, dan indikator terakhir yakni guru menggunakan tanda tanya untuk ungkapan yang tidak jelas sebagai umpan balik dengan persentase 20.6%.

Dari hasil analisis data di atas, dominasi umpan balik tidak langsung yang disukai oleh peserta didik mengarah pada indikator guru menggarisbawahi yang salah atau menggunakan arah panah tanpa membenarkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara, yaitu peserta didik lebih suka guru menggarisbawahi kesalahan pada kosakata dan organisasi sehingga peserta didik masih bisa mengoreksi kesalahan dengan mudah.

Umpan Balik Terfokus

Umpan balik terfokus merupakan salah satu jenis umpan balik yang memfokuskan koreksi kesalahan pada satu aspek saja, dan memperbaiki kesalahan tersebut hanya pada satu aspek itu.

Berdasarkan analisis angket menunjukkan bahwa preferensi peserta didik terhadap umpan balik terfokus hanya berada dibawah 50%. Rata-rata peserta didik tidak terlalu menyukai umpan balik terfokus yang hanya melihat satu aspek kesalahan saja. Namun dari tabel di atas, guru hanya memperbaiki kesalahan terkait aspek bahasa merupakan indikator yang mendominasi preferensi peserta didik dalam persentase 23.5%. Indikator berikutnya adalah guru hanya mengoreksi kesalahan yang tidak sesuai makna kata dalam tulisan, dengan persentase 20.6%. Selanjutnya adalah guru hanya mengomentari satu atau dua kesalahan, dengan jumlah persentase 15.7%. Berikutnya adalah guru hanya fokus pada kesalahan yang menonjol seperti grammar, vocabulary,

dan mekanisme saja, dengan persentase 13.7%. Indikator berikutnya adalah guru hanya mengoreksi kesalahan kecil terkait mekanik dan guru hanya fokus pada kesalahan tenses saja dengan persentase 12.7%. Selanjutnya adalah guru hanya fokus pada perbaikan susunan kalimat dengan persentase 11.8%. Indikator berikutnya mengarah pada guru hanya fokus pada konten atau ide dan gagasan yang ditulis dengan persentase 10.8%. Pada urutan berikutnya, indikator mengarah pada guru memilih beberapa kesalahan untuk diperbaiki dan mengabaikan kesalahan lainnya, dengan persentase 8%, dan terakhir yaitu guru hanya mengomentari kesalahan struktur bahasa saja, dengan persentase 5.9%.

Dengan demikian, sekalipun umpan balik terfokus mendapat perolehan persentase dibawah 50%, guru hanya memperbaiki kesalahan terkait aspek bahasa merupakan indikator yang mendominasi dalam umpan balik terfokus tersebut. Aspek bahasa yang dimaksud dalam umpan balik terfokus yaitu grammar, vocabulary, atau mekanisme tulisan saja.

Umpan Balik Tidak Terfokus

Berbeda dengan umpan balik terfokus, umpan balik tidak terfokus hanya mengoreksi kesalahan tulisan peserta didik dengan tidak memberi tanda atau simbol, namun hanya sebatas diberitahukan baik secara tertulis atau lisan kepada peserta didik tanpa ditunjukkan dengan jelas letak kesalahan tulisan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil analisis dalam angket, hanya ada satu indikator yang melebihi 50% penilaian dari peserta didik yaitu guru memberi komentar tidak hanya kesalahan grammar tetapi setiap aspek menulis dalam tulisan tanpa memperbaikinya, dengan persentase 56.9%. Selanjutnya, preferensi dalam indikator mengarah pada guru mengoreksi semua kesalahan termasuk kesalahan mekanis tetapi tidak menunjukkan kesalahan, dengan persentase 44.1%. Indikator berikutnya adalah guru mengomentari semua kesalahan tanpa menunjukkan letak kesalahan dalam tulisan, dengan persentase 42.2%. Kemudian urutan dominasi preferensi berikutnya mengarah pada guru mengomentari semua kesalahan baik yang menonjol maupun tidak menonjol tetapi tidak memperbaikinya, dengan persentase 40.2%. Urutan berikutnya mengarah pada guru membuat garis di sebelah setiap kesalahan tanpa mengoreksi kesalahan tersebut, dengan persentase 31.4%. Tingkatan berikutnya mengarah pada indikator guru memberi

komentar secara umum pada kertas yang terpisah dalam umpan balik dengan persentase 26.5%. Ada juga indikator berikutnya mengarah pada guru memberikan catatan di akhir tulisan tentang apa yang seharusnya direvisi tanpa menandai kesalahan itu dalam tulisan, dengan persentase 21.6%. Indikator berikutnya adalah guru mengomentari apa yang salah dari kalimat tanpa memberitahukan dimana letak kesalahan, dengan persentase 12.7%. Indikator berikutnya merujuk pada guru mengoreksi semua kesalahan yang menonjol saja, dengan persentase 10.8%, dan terakhir indikator umpan balik mengarah pada guru mengomentari beberapa kesalahan tapi tidak semua kesalahan, dengan persentase 6.9%.

Dengan demikian, dari urutan preferensi peserta didik terhadap umpan balik tidak terfokus sebagian besar didominasi oleh guru memberi komentar tidak hanya kesalahan grammar tetapi setiap aspek menulis dalam tulisan tanpa memperbaikinya. Hal ini dapat digambarkan bahwa peserta didik mengharapkan guru untuk tidak hanya mengoreksi aspek grammar saja tetapi aspek lainnya pun dapat dikoreksi untuk bisa diperbaiki.

Rekapitulasi Umpan Balik Guru terhadap Tulisan Peserta Didik

Dari hasil pemetaan preferensi umpan balik guru berdasarkan empat kategori umpan balik, yaitu umpan balik langsung, umpan balik tidak langsung, umpan balik terfokus, dan umpan balik tidak terfokus, dapat divisualisasikan dominasi umpan balik guru berdasarkan kategori jenis umpan balik, sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Dominasi Kategori Umpan Balik Guru terhadap Tulisan Peserta Didik

Jenis Umpan Balik	Indikator	Persentase
Umpan Balik Langsung	Guru menulis bentuk koreksi kesalahan yang benar atau yang mendekati dan memberikan penjelasan singkat terhadap jawaban yang salah	73.5%
Umpan Balik Tidak Langsung	Guru menggarisbawahi yang salah atau menggunakan arah panah tanpa membenarkan	72.5%
Umpan Balik Terfokus	Guru hanya memperbaiki kesalahan terkait aspek bahasa	23.5%
Umpan Balik Tidak Terfokus	Guru memberi komentar tidak hanya kesalahan grammar tetapi setiap aspek menulis dalam tulisan tanpa memperbaikinya	56.9%

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi dominasi kategori umpan balik guru terhadap tulisan bahasa Inggris peserta didik, preferensi peserta didik terhadap umpan

balik guru lebih menitikberatkan pada umpan balik langsung yaitu guru menulis bentuk koreksi kesalahan yang benar atau yang mendekati dan memberikan penjelasan singkat terhadap jawaban yang salah. Analisis ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka memiliki umpan balik langsung karena dari skor yang diperoleh rata-rata skor tertinggi berada pada jenis umpan balik langsung. Umpan balik langsung lebih disukai oleh peserta didik karena mereka menemukan bahwa ini adalah cara tercepat dan termudah untuk membantu mereka memperbaiki draft penulisan mereka. Dalam hal umpan balik tidak langsung, tampaknya para peserta didik tidak terlalu menyukai jenis umpan balik ini.

Sementara itu, analisis pada umpan balik terfokus dan tidak terfokus juga menunjukkan temuan yang sama hal dengan preferensi umpan balik langsung dan tidak langsung. Dalam kaitannya, peserta didik lebih menyukai umpan balik tidak terfokus daripada umpan balik terfokus. Dari data yang tersedia, umpan balik tidak terfokus yang paling dominan adalah guru memberi komentar tidak hanya kesalahan grammar tetapi setiap aspek menulis dalam tulisan tanpa memperbaikinya, dengan persentase 56.9%.

Analisis Perbandingan Jenis Umpan Balik

Analisis pada kombinasi jenis umpan balik ini mengarah pada analisis data pada setiap jenis umpan balik. Acuan data analisis difokuskan pada jumlah rata-rata item tertinggi pada setiap jenis umpan balik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil preferensi umpan balik yang disukai oleh peserta didik terhadap tulisan mereka, yang dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2
Perbandingan Jenis Umpan Balik

Jenis Umpan Balik	Rata-Rata
Umpan Balik Langsung	5.12
Umpan Balik Tidak Langsung	3.4
Umpan Balik Terfokus	1.34
Umpan Balik Tidak Terfokus	2.99

Data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa umpan balik langsung dan tidak terfokus disukai oleh peserta didik apabila dikategorikan berdasarkan kombinasi jenis umpan balik yang dipetakan antara umpan balik langsung-tidak langsung dan umpan balik terfokus-tidak terfokus. Disisi lain, kategori umpan balik tidak langsung dan terfokus tidak disukai oleh peserta didik karena mendapat hasil rata-rata yang rendah.

Dari analisis ini dapat dikatakan bahwa peserta didik benar-benar ingin tulisan mereka dikoreksi secara langsung tanpa fokus pada satu aspek tertentu. Profil ini juga menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyukai umpan balik tidak langsung karena guru hanya memberikan simbol atau tanda yang salah pada setiap tulisan peserta didik tanpa menunjukkan dan memperbaiki kesalahan itu, dan peserta didik juga tidak menyukai umpan balik terfokus karena umpan balik ini hanya merujuk pada satu aspek saja, dan peserta didik mengharapkan guru akan mengoreksi semua kesalahan dan memperbaiki kesalahan itu sendiri.

PEMBAHASAN

Umpan balik korektif tertulis guru memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memperbaiki kesalahan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferris (1995) menyatakan bahwa umpan balik membantu penulis meningkatkan keterampilan menulis mereka, termasuk tata bahasa dan ide-ide mereka dan umpan balik juga membantu mencegah mereka membuat kesalahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik lebih suka memiliki umpan balik langsung karena dari skor yang diperoleh rata-rata skor tertinggi berada pada jenis umpan balik langsung. Umpan balik langsung lebih disukai oleh peserta didik karena mereka menemukan bahwa ini adalah cara tercepat dan termudah untuk membantu mereka dalam memperbaiki draf tulisan mereka. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa umpan balik dapat memicu efektifitas belajar peserta didik. Mereka akan lebih tekun dalam memperhatikan koreksi tulisan mereka. Umpan balik berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik sehingga mereka dapat tampil efektif di kelas menulis.

Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kompetensi peserta didik akan meningkat jika diberikan umpan balik, sehingga hal ini besar kemungkinan mengurangi tingkat kekeliruan dalam tulisan. Hal ini ditegaskan oleh Fathman & Whalley (1990) bahwa peserta didik akan membuat lebih banyak peningkatan jika mereka diberikan umpan balik dibandingkan jika mereka tidak diberi umpan balik. Lebih khusus lagi, Ferris (2011) menyebutkan bahwa umpan balik membantu siswa meningkatkan keakuratan teks mereka dan itu mengarah pada perolehan akurasi dari waktu ke waktu, koreksi tata bahasa tidak memiliki peran dalam meningkatkan

kemampuan menulis siswa. Dengan kata lain, ketika guru akan memberikan koreksi kepada peserta didik, guru terlebih dahulu seharusnya menanyakan tipe umpan balik seperti apa yang diinginkan oleh peserta didik, sehingga mempermudah bagi peserta didik dalam memahami hasil koreksi yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi dominasi kategori umpan balik guru terhadap tulisan bahasa Inggris peserta didik, preferensi peserta didik terhadap umpan balik guru lebih menitikberatkan pada umpan balik langsung yaitu guru menulis bentuk koreksi kesalahan yang benar atau yang mendekati dan memberikan penjelasan singkat terhadap jawaban yang salah. Analisis ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka memiliki umpan balik langsung karena dari skor yang diperoleh rata-rata skor tertinggi berada pada jenis umpan balik langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Aridah. (2017). Students' Preferences and Reactions to Teacher Feedback. In B.Y Cahyono & U. Widiati (Eds). *The Tapestry of English Language Teaching and Learning in Indonesia*. (hal. 195-203). Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Bitchener, J. & Knoch, J. U. (2009). The Value of a Focus Approach to Written Corrective Feedback. *ELT Journal* 63-73. 204-211.
- Ellis, R., Sheen, Y., Murakami, M., & Takashima, H. (2008). The effects of focused and unfocused written corrective feedback in an English as a foreign language context. *System*, 36, 353-371. <http://dx.doi.org/10.1016/j.system.2008.02.001>
- Fathman, A. K., & Whalley, E. (1990). Teacher response to students writing: Focus on form versus content. In B.
- Ferris, D. (2006). Does error feedback help student writers?: New evidence on short- and long-term effects of written error correction. In K. Hyland & F. Hyland (Eds.), *Feedback in Second Language Writing: Contexts and Issues* (pp. 81-104). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ferris, D. R. (2011). *Treatment of error in second language student writing* (2nd ed.). Ann Arbor: University of Michigan Press. <https://doi.org/10.3998/mpub.2173290>
- Hyland, K., & Hyland, F. (2006). Interpersonal aspects of response: Constructing and interpreting teacher written feedback. In K. Hyland & F. Hyland (Eds.), *Feedback in Second Language Writing* (pp. 206-224). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524742.013>
- Junya Fukuta, Yu Tamura, Yusaku Kawaguchi. (2019). Written languaging with indirect feedback in writing revision: is feedback always effective?. *Journal Language Awareness* Volume 28, 2019 - Issue 1

- Lewis, M. (2002). *Giving feedback in language classes: RELC Portfolio Series 1*. Singapore: SEAMEO-RELC.
- López, M.B, Elke Van Steendam, Dirk Speelman, dan Kris Buyse. (2018). “The Differential Effects of Comprehensive Feedback Forms in the Second Language Writing Class”. *Journal of Research in Language Study* Vol. 68. Issue 3.
- Nurarifah, M. (2016). *The Types Of Corrective Feedback Implemented By The Teacher In Teaching Writing Descriptive Text To The Second Year Students Of SMP N 2 Baturetno*” Skripsi. Universitas Negeri Muhammadiyah Surakarta. 2016
- Pham, N.L & Iwashita, N. (2018). *Using corrective feedback on writing to enhance Vietnamese learners' autonomy*. *International Perspectives on Teaching the Four Skills in ELT: Listening, Speaking, Reading, Writing*. Edited by Anne Burns and Joseph Siegel. Cham, Switzerland: Springer Nature. 205-218. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-63444-9>
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching Practice and Theory*. Cambridge Teacher Training and Development. Cambridge: Cambridge University Press.